

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Pasien yang terpasang kateter dan tidak dilakukan tindakan *bladder training* dari 10 responden dimana 3 (30%) responden memiliki fungsi berkemih baik dan 7 (70%) responden memiliki fungsi berkemih kurang baik.
- 5.1.2 Pasien yang terpasang kateter dan dilakukan tindakan *bladder training* dari 10 responden yang seluruhnya atau (100%) memiliki fungsi berkemih baik.
- 5.1.3 Pasien yang terpasang kateter dan dilakukan tindakan *bladder training* memiliki fungsi berkemih yang baik di bandingkan pasien yang terpasang kateter dan tidak dilakukan tindakan *bladder training*. Ini dibuktikan dari hasil nilai signifikan adalah 0,001 dimana nilai probability/p value uji *mann whitney* hasilnya 0,001 dan nilai taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dikatakan ada pengaruh karena nilai probability/p value  $0,001 < 0,05$ .

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi responden agar menjadikan tindakan *bladder training* sebagai pembelajaran dan pengalaman dalam menghadapi kemungkinan gangguan fungsi berkemih seperti *retensi* dan *inkontinensia urin* akan terjadi.
- 5.2.2 Bagi perawat agar melakukan tindakan *bladder training* ini sebagai suatu tindakan mandiri perawat dalam mengembalikan kembali fungsi berkemih pasien yang lama terpasang kateter.
- 5.2.3 Bagi rumah sakit agar dapat menerapkan tindakan *bladder training* sebagai tindakan mandiri perawat yang mutlak harus dilakukan pada pasien yang terpasang kateter lama agar tidak terjadi gangguan pada fungsi berkemih pasien setelah dilakukan pelepasan kateter.
- 5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada pasien yang terpasang kateter dan melakukan post operasi atau pasien di ruang rawat inap kelas III, di sarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam tentang pengaruh *bladder training* terhadap fungsi berkemih pada pasien yang terpasang kateter lama atau menetap pada pasien yang tidak melakukan proses pembedahan.